

IV. KEADAAN UMUM KABUPATEN BREBES

1. Kondisi Geografis Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah yang berada di sepanjang pantai utara Laut Jawa letaknya memanjang kearah selatan berbatasan dengan wilayah Karesidenan Banyumas dan Kabupaten Cilacap. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, serta sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Letaknya antara 6044' – 7021' Lintang Selatan dan antara 108041' 109011' Bujur Timur. Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah sebesar 1.662,96 km² yang terbagi menjadi 17 Kecamatan dan 297 desa/kelurahan.



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Brebes

Tabel 7. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Presentase (%)
1	Salem	152,09	9,15
2	Bantarkawung	205,00	12,33
3	Bumiayu	73,69	4,43
4	Paguyungan	104,94	6,31
5	Sirampong	67,03	4,03
6	Tonjong	81,26	4,89
7	Larangan	164,68	9,9
8	Ketanggungan	149,07	8,96
9	Banjarharjo	140,26	8,43
10	Losari	89,43	5,38
11	Tanjung	67,74	4,07
12	Kersana	25,23	1,52
13	Bulakamba	102,93	6,19
14	Wanasari	74,44	4,48
15	Songgom	49,03	2,95
16	Jatibarang	35,18	2,12
17	Brebes	80,96	4,87
Kabupaten Brebes		1.662,96	100

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2018

Kecamatan Bantarkawung adalah Kecamatan terluas dengan luas 205 km², sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Jatibarang sebesar 35,18 km². Wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan sebagian besar terletak di dataran tinggi. Sedangkan wilayah bagian utara terletak di dataran rendah.

Tabel 8. Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes

No	Kecamatan	Tinggi (meter)
1	Salem	500
2	Bantarkawung	161
3	Bumiayu	162
4	Paguyungan	342
5	Sirampong	875
6	Tonjong	175
7	Larangan	35
8	Banjarharjo	17
9	ketanggungan	22
10	Losari	5
11	Tanjung	3
12	Kersana	1
13	Bulakamba	3
14	Wanasari	1
15	Songgom	5
16	Jatibarang	5
17	Brebes	3

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2018

Kecamatan dengan dataran tertinggi adalah Kecamatan Sirampog dengan ketinggian 875 m dan kecamatan yang letaknya paling rendah dari atas permukaan laut adalah kecamatan Tanjung dan Wanasari dengan ketinggian 1 meter.

2. Keadaan Penduduk Kabupaten Brebes

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah Penduduk Kabupaten Brebes pada akhir tahun 2017 adalah 1.796.004 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 9.. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan jenis kelamin di Kabupaten Brebes (Jiwa).

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Salem	29.789	30.318	60.116
2	Bantarkawung	43.503	45.819	89.322
3	Bumiayu	48.465	49.694	98.159
4	Paguyungan	50.951	50.090	101.041
5	Sirampong	31.932	32.360	64.292
6	Tonjong	33.132	33.427	66.559
7	Larangan	71.285	68.812	140.097
8	Ketanggungan	68.646	69.399	138.045
9	Banjarharjo	61.020	60.995	122.015
10	Losari	62.500	60.305	122.805
11	Tanjung	48.803	47.604	96.407
12	Kersana	29.411	29.743	59.154
13	Bulakamba	86.523	84.007	170.530
14	Wanasari	77.127	73.869	150.996
15	Songgom	35.622	34.139	69.761
16	Jatibarang	43346	43.019	86.365
17	Brebes	80.333	80.007	160.340
Kabupaten Brebes		902.397	893.607	1.796.004

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten Brebes dalamangka, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak berada di Kecamatan Brebes dengan total 80.333 jiwa penduduk laki-laki dan 80.607 jiwa penduduk perempuan. Jika dilihat dari total penduduk yang ada di Kabupaten Brebes dapat disimpulkan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan dengan total penduduk laki-laki yaitu 902.397 sedangkan perempuan 893.607. dan kecamatan dengan penduduk tertinggi dalah kecamatan bulakamba, dengan total 170.530 jiwa.

b. Jumlah penduduk berdasarkan umur

Penduduk di tentukan berdasarkan umur produktif dan non produktif, umur produktif berada pada kisaran 15 sampai 64 tahun dan umur non produktif berada pada kisaran antara 0 sampai 14 tahun serta diatas 64 tahun. Jumlah penduduk berdasarkan umur di Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kabupaten Brebes

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	75.880	71.876	147.756
5-9	79.798	75.558	155.536
10-14	84.957	80.581	165.538
15-19	87.219	76.861	164.080
20-24	79.688	70.256	149.944
25-29	68.620	65.203	133.823
30-34	63.391	63.782	127.173
35-39	64.329	65.042	129.371
40-44	57.945	57.981	115.926
45-49	53.683	55.671	109.354
50-54	49.535	54.189	103.724
55-59	43.934	47.209	91.143
60-64	39.076	39.188	78.264
65-69	22.898	25.342	48.240
70-74	14.855	19.833	34.688
75+	16.589	25.035	41.624
Jumlah	902.397	893.607	1 796.004

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2018

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat jumlah penduduk yang berusia produktif lebih mendominasi dengan presentase sebesar 67% sedangkan sisanya yaitu jumlah penduduk dengan usia non produktif sebesar 33%

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan yang dapat dijadikan sebuah indikator kemajuan suatu bangsa. Pembangunan tidak dapat hanya mengandalkan sumber daya alam saja, maka dari itu usaha dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sangat diperlukan, dimana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan presentase penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan partisipasi sekolah di Kabupaten Brebes :

Tabel 11. Presentase Penduduk usia 7-24 tahun menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Brebes.

Jenis kelamin dan kelompok Umur Sekolah	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/belum pernah sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah
Laki-laki			
7-12	0,00	100,00	0,00
13-15	0,31	95,68	4,01
16-18	2,51	52,85	44,64
19-24	0,00	23,11	76,89
7-24	0,50	66,75	32,75
Perempuan			
7-12	0,00	100,00	0,00
13-15	1,20	93,18	5,63
16-18	0,98	54,69	44,33
19-24	0,42	9,17	90,41
7-24	0,52	62,62	36,87
Laki-laki & perempuan			
7-12	0,00	100,00	0,00
13-15	0,73	94,49	4,78
16-18	1,79	53,72	44,49
19-24	1,20	16,53	83,27
7-24	0,51	64,79	34,70

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2018

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa presentase penduduk yang masih sekolah lebih tinggi dibandingkan lainnya, hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase laki dan perempuan yang masih sekolah mencapai angka 64,79%, selanjutnya diikuti oleh penduduk yang tidak sekolah dengan presentase sebesar 34,70% dan dengan presentase terkecil yaitu penduduk yang tidak atau belum pernah bersekolah yaitu sebesar 0,51%.

4. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian sangat penting dalam mendukung pembangunan pertanian di Kabupaten Brebes, karena bisa meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dan memenuhi kebutuhan pangan agar bisa terpenuhi setiap hari. Pertanian di Kabupaten Brebes mempunyai berbagai macam komoditi pertanian yang terdiri dari tanaman pangan, tanaman buah-buahan, dan tanaman perkebunan.

Lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berbentuk petak dan dibatasi dengan pematang, saluran untuk menahan dan menyalurkan air. Lahan ini biasanya ditanami padi sawah dan beberapa komoditas lainnya. Berikut ini merupakan data luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Brebes :

Tabel 12. Luas Lahan Sawah menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Brebes 2017. (Hektar)

No	Kecamatan	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
1	Salem	2.244	72	2.316
2	Bantarkawung	1.281	2.703	3.984
3	Bumiayu	2.253	561	2.814
4	Paguyungan	1.909	209	2.118
5	Sirampong	1.384	109	1.493
6	Tonjong	1.744	216	1.960
7	Larangan	4.339	1.822	6.616
8	Ketanggungan	2.912	3.876	6.788
9	Banjarharjo	2.886	2.100	4.986
10	Losari	3.523	1.022	4.545
11	Tanjung	2.321	1.065	3.386
12	Kersana	1.254	437	1.691
13	Bulakamba	6.514	869	7.410
14	Wanasari	2.974	952	3.926
15	Songgom	3.173	578	3.751
16	Jatibarang	2.273	286	2.559
17	Brebes	2.990	433	3.433
Kabupaten Brebes		45.984	17.337	63.321

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2018

Dari tabel 12 dapat dilihat kecamatan yang memiliki lahan sawah paling luas dengan sistem pengairan irigasi adalah Kecamatan Bulakamba 6.514 Ha, sedangkan Kecamatan yang memiliki lahan paling luas dengan sistem non irigasi yaitu Kecamatan Banjarharjo 3.876 Ha. Lahan sawah terluas berada di Kecamatan Banjarharjo dengan total luas lahan 6,78. jika ditotal kan luas lahan sawah yang berada di Kabupaten Brebes yaitu 63.321 Ha.

Selain padi sawah terdapat juga padi ladang untuk memenuhi kebutuhan beras di kabupaten brebes. Berikut ini merupakan tabel data luas panen padi sawah dan padi ladang di Kabupaten Brebes :

Tabel 13. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes 2017 (hektar).

No	Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang
1	Salem	6.324,7	-
2	Bantarkawung	12.051,5	86,0
3	Bumiayu	8.079,8	25,0
4	Paguyungan	6.448,6	52,0
5	Sirampong	4.089,0	-
6	Tonjong	5.187,9	499,0
7	Larangan	6.050,7	187,0
8	ketanggungan	8.573,1	475,0
9	Banjarharjo	9.716,7	108,0
10	Losari	6.302,7	318,0
11	Tanjung	2.978,7	-
12	Kersana	2.104,7	-
13	Bulakamba	7.152,1	-
14	Wanasari	3.417,2	-
15	Songgom	7.617,7	86,0
16	Jatibarang	4.411,7	-
17	Brebes	2.620,1	-
Kabupaten Brebes		103.189,4	1.836,0

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2018

Dapat dilihat pada tabel 13 bahwa luas panen padi sawah lebih besar dibandingkan padi ladang, hal ini dibuktikan oleh jumlah luas panen padi sawah di kabupaten Brebes mencapai 103.189,4 Ha sedangkan luas panen padi ladang sebesar 1.836,0 Ha.

Terdapat berbagai jenis tanaman hortikultura yang di budidayakan di kabupaten brebes diataranya adalah tanaman bawang merah, cabai, kentang, kubis, cabai rawit dan wortel. Berikut ini merupakan hasil produksi tanaman sayuran yang ada di Kabupaten Brebes :

Tabel 14. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Brebes (kuintal) 2017.

No	Kecamatan	Bawang Merah	Cabai	Kentang	Kubis	Cabai Rawit	Wortel
1	Salem	-	150	-	-	32	-
2	Bantarkawung	12.456	7.155	-	-	7.736	-
3	Bumiayu	-	-	-	-	-	-
4	Paguyungan	-	3.624	140.495	65.910	3.487	23.412
5	Sirampong	-	288	375.060	215.640	46	169.200
6	Tonjong	-	62	-	-	37	-
7	Larangan	490.419	3.823	-	-	216.129	-
8	Ketanggungan	244.808	18.703	-	-	97.183	-
9	Banjarharjo	12.255	751	-	-	1.127	-
10	Losari	97.209	6.669	-	-	644	-
11	Tanjung	207.629	67.202	-	-	-	-
12	Kersana	65.277	62.241	-	-	-	-
13	Bulakamba	341.321	7.175	-	-	84	-
14	Wanasari	587.900	1.700	-	-	11.910	-
15	Songgom	121.793	7.058	-	-	400	-
16	Jatibarang	226.337	6.315	-	-	5.057	-
17	Brebes	318.555	10.215	-	-	-	-
Jumlah		2.725.988	203.131	517.555	281.550	343.872	192.612

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2018

Jika dilihat dari hasil produksi tanaman sayuran di Kabupaten brebes, tanaman mendominasi dan paling banyak di budidayakan adalah bawang merah, hal ini dapat dilihat dari hasil produksi totalnya yang mencapai angka 2.722.988 kw. Kecamatan dengan angka produksi bawang merah paling tinggi yaitu Kecamatan Larangan dengan total 490.808 kw.

Komoditas tanaman buah-buahan yang dibudidayakan di Kabupaten Brebes ada berbagai jenis diantaranya adalah buah mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya, nanas dan buah sukun. Berikut merupakan produksi buah- buahan di kabupaten Brebes :

Tabel 15. Produksi Buah-buahan menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Brebes(kw)

No	Kecamatan	Mangga	Durian	Jeruk	Pisang	Pepaya	Nanas	Sukun
1	Salem	1.200	160	81	295	249	67	239
2	Bantarkawung	14.990	1.212	10	44.779	23	227	208
3	Bumiayu	1.358	122	-	4.939	322	-	-
4	Paguyungan	2.498	883	77	12.680	1.788	154	584
5	Sirampong	8.100	2.826	140	1.600	624	3	188
6	Tonjong	6.400	2.438	16	8.375	735	434	50
7	Larangan	6.869	-	-	1.144	341	-	10
8	Ketanggungan	3.800	-	-	10.902	233	-	5.440
9	Banjarharjo	9.135	94	-	7.031	799	-	5
10	Losari	19.953	-	-	44.832	61	-	230
11	Tanjung	8.191	-	-	1.739	63	-	16
12	Kersana	628	-	43	73.769	621	3	10
13	Bulakamba	9.445	-	-	7.937	1.071	-	217
14	Wanasari	4.780	-	-	4.000	391	-	-
15	Songgom	2.118	-	-	1.663	326	-	-
16	Jatibarang	-	-	-	616	49	-	-
17	Brebes	25.803	-	-	3.440	-	-	3
Jumlah		125.268	7.735	367	229.741	7.695	888	7.200

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2018

Produksi buah-buahan jika dilihat dari tabel diatas komoditas dengan angka produksi tertinggi di tahun 2017 adalah pisang dimana mencapai 229.741 kw dan terbanyak kedua adalah buah mangga dimana mencapai 125.268 kw. Dan komoditas dengan angka produksi paling sedikit adalah jeruk dimana hanya 367 kw.

Tabel 16. Komoditas Perkebunan menurut Luas(hektar) dan Hasil produksinya (kw) 2017

No	Komoditas Perkebunan	Luas (Ha)	Produksi (kw)
1	Karet	166.,33	19,00
2	Kelapa	1.492,66	1.088,79
3	Tebu	2.157,62	6.151,82
4	Kopi	1.035,53	498,54
5	Lada	16,80	6,60
6	Kakao	44,83	8,10
7	Cengkeh	849,09	282,69

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2018

Produksi tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten brebes sebagian besarnya merupakan perkebunan milik rakyat. Jika dilihat dari luas lahannya komoditas yang pmempunyai area paling luas pada tahun 2017 yaitu tanaman tebu mencapai 2.157,62 Ha dengan total produksi sebesar 5.151,82

5. Sejarah STA

STA kabupaten brebes yang terletak di Kecamatan Larangan merupakan salah satu dari bentuk pengembangan kawasan agropolitan yang merupakan program lintas sektoral dan lintas pelaku dimana melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaannya sampai dengan pelaksanaan dan pengawasannya. STA merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pengembangan agropolitan yang berbasis bawang merah sebagai komoditas utama dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Adapun kebijakan rintisan dan gerakan nasional pengembangan kawasan agropolitan tertuang dalam Keputusan Presiden No.144/OT.210/A/V/2002. Didaerah Jawa Tengah direspon dengan baik dengan munculnya Perda No.21/2003 dan di kabupaten direspon melalui penetapan Keputusan Bupati No.520/14.b Tahun 2005.

STA Larangan ini dikenal dengan sebutan STA Jalabaritangkas terletak di Wilayah Kota Tani Utama (KTU) kawasan Agropolitan dengan hiterland atau pusatnya di Kecamatan Jatibarang. Sebutan Jalabaritangkas sendiri berasal dari gabungan nama daerah yang termasuk kedalam kawasan agropolitas yaitu Jatibarang, Bulakamba, Wanasari, Ketanggungan, Bantarkawung, dan Songgom. STA dibangun pada tahun 2008 dengan luas lahan 20.000 meter persegi. Pada tahun 2009 pembangunan mencapai tahap finishing dan siap beroperasi.

Adapun sasaran manfaat STA adalah untuk memperlancar kegiatan dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas agribisnis. Mempermudah pembinaan mutu hasil-hasil agribisnis. Sebagai wadah bagi pelaku agribisnis untuk merancang bangun agribisnis dan meningkatkan pendapatan daerah melalui jasa pelayanan pemasaran serta pengembangan agribisnis dan wilayah.

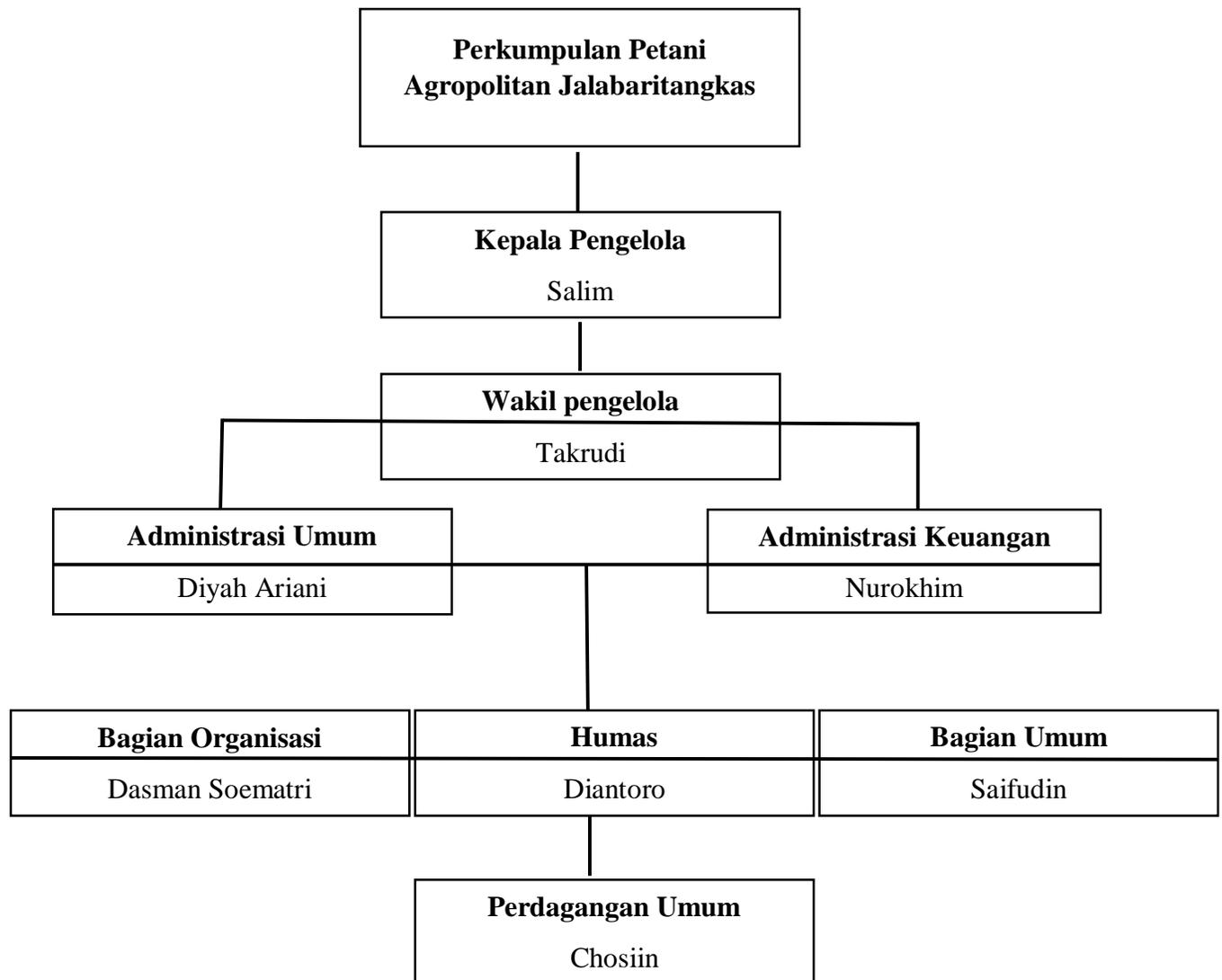
Komoditas yang utama oleh STA yaitu bawang merah, hal ini dikarenakan lokasi berdirinya STA merupakan sentra produksi bawang merah, dan hanya sedikit petani yang membudidaya tanaman lain, namun ada pula komoditas lain yang pernah di pasarkan di STA yaitu jagung manis. Daerah- daerah yang menjadi pemasok bawang merah adalah kecamatan yang berada di dalam daerah seperti Larangan, jatibarang, bulakamba, wanasari, ketanggungan, batarkawung, songgom. Selain itu pemasok biasanya juga datang dari luar daerah seperti bandung dan berbagai daerah lainnya.

6. Pengurus STA

STA Jalabaritangkas dikelola oleh paguyuban petani Agropolitan Jalabaritangkas, Paguyuban ini merupakan kelembagaan petani yang merupakan wadah kelompok – kelompok tani untuk belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan agar kehidupannya sejahtera.

Paguyuban petani agropolitan Jalabaritangkas selanjutnya diberi tanggung jawab oleh pemerintah untuk mengelola STA mulai Desember tahun 2009, maka paguyuban membentuk sebuah kepengurusan pengelola STA dan untuk mensinergikan pengelola antara pelaku usaha dan pekerja serta pengelola maka dibentuklah satuan organisasi yakni persatuan pedagang STA, persatuan pekerja STA yang berlanjut secara periodik membangun komunikasi, pencatatan keluar masuk barang melalui STA mulai dari asal, tonase maupun tujuan pemasaran. Pengelola STA sendiri tidak melakukan kegiatan perdagangan yang tergabung dalam persatuan pedagang, tetapi dalam perkembangannya ketika berkesempatan untuk melakukan perdagangan itu dilakukan oleh induk organisasi yaitu paguyuban, dimana paguyubanlah yang melakukan kegiatan agribisnis.

Berikut ini adalah Struktur pengelola STA Kabupaten Brebes :



Gambar 3. Struktur pengelola STA

Pengurus STA sendiri memiliki tugas dan tanggung wewenangnya masing masing dalam mengelola STA, sebagaimana telah diatur dalam BAB III tugas dan wewenang pengurus serta BAB IV Hak Pengurus yang berisi :

a. BAB III Tugas dan Wewenang Pengurus pasal 19 :

- 1) Menentukan arah kebijakan perkumpulan dalam melakukan usaha dan tindakan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.
- 2) Memimpin jalannya organisasi sehari-hari sesuai arah kebijakan dan amanah yang diemban.
- 3) Melaksanakan program perkumpulan.
- 4) Membimbing, mengarahkan, mengawasi, dan memimpin kegiatan perangkat paguyuban yang ada dibawahnya.
- 5) Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada institusi di atasnya secara periodic.
- 6) Dalam menjalankan tugas bila dipandang perlu pengurus dapat membentuk pokja atau sejenisnya.
- 7) Pembagian tugas diantara anggota pengurus diatur dalam tata kerja pengurus.

b. BAB IV Hak Pengurus pasal 20 :

- 1) Pengurus berhak membuat kebijaksanaan, keputusan, peraturan organisasi sepanjang tidak bertentangan dengan AD/ART atau keputusan-keputusan yang telah diambil oleh institusi yang lebih tinggi.
- 2) Mendapatkan balas jasa atau jerih payah yang telah dicurahkan yang macam dan besarnya diatur dalam keputusan rapat anggota pengurus dan anggota tetap.

Optimalisasi peran dan peranan semua pihak dalam menopang keberadaan STA perlu didukung sumber daya manusia yang memadai melalui fasilitas dari Dinas pertanian Tanaman Pangan Kabupaten brebes telah diupayakan pelatihan diantaranya adalah magang ke STA Sewukan Magelang Bagi Pengelola, kemudian magang ke pasar Induk Kramat Jati dan pelatihan SCM (*Supply chain management*) bagi pengelola tentang penanganan pasca panen, packing, dan pemasaran.

7. Pendapatan dan Jasa STA

Pendapatan yang diperoleh oleh STA saat ini antara lain yaitu dari pendapatan parkir, pendapatan sewa gudang, pendapatan jasa lahan jamur dan pendapatan usaha yang dikelola oleh STA. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan STA dan pendanaan perawatan maka ditentukan jasa pengguna sarana yang ada dan tentunya dengan melibatkan komponen yang ada di STA dimana bertujuan agar tidak memberatkan berbagai pihak. Berikut ini adalah ketentuan harga jasa tenaga kerja dan harga jasa sewa fasilitas di STA yang disusun bersama antara pedagang dan pekerja yang di fasilitasi pengelola STA.

Tabel 17. Biaya Penggunaan Jasa STA

No	Jasa	Tarif (Rp)	Keterangan
1	Mobil L300	15.000 – Rp.50.000	-
2	Bongkar muatan roda 3	20.000	-
3	Bongkar muatan truk	25.000	Basah
		100.000	Kering
4	Memindahkan bawang dari gudang ke lahan jemur	40.000	Jarak jauh
		20.000	Jarak dekat
5	Memindahkan bawang dari lahan jemur ke gudang	40.000 Rp.20.000	Jarak jauh
			Jarak dekat
6	Memuat bawang dari lahan jemur ke mobil	60.000	
7	Keamanan	1.000	Lokal
		1.500	Askip /Kw
8	Lapak :		
	a. Askip	a. 4.000	Kw
	b. Lokal	b. 3.000	
	c. Pasar tumpah	c. 1.500	
9	Parkir kendaraan :		
	a. Tronton	a. 10.000	Kw
	b. Truck	b. 5.000	
	c. Colt	c. 3.000	
10	Gudang :		
	a. Rak	a. 15.000	a. kw/2 bln
	b. Gudang bawah	b. 150	b. kw/hari
	c. Blower	c. .25.000	c. Blower/
	d. Mesin Jahit	d. .10.000	hari, tidak termasuk bahan bakar
			d. Per hari tidak termasuk benang.

Sumber : Data STA 2018

8. Pelaku-pelaku STA

Terdapat pelaku-pelaku pasar yang berperan di STA diantaranya yaitu pedagang, tenaga kerja, dan pemasok yang berasal dari dalam dan luar daerah sebagaimana penjelasan berikut ini :

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang terdapat di STA biasanya berperan sebagai buruh jemur, bongkar muat, keamanan dan kegiatan lainnya yang ada di STA. Terdapat sebanyak 21 orang pekerja di STA yang rata-rata berasal dari Larangan. Data ini tentunya akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan STA. berikut ini merupakan data pekerja terdaftar bekerja di STA :

Tabel 18. Data Tenaga Kerja STA tahun 2018

No	Nama	Alamat
1	Warjo	Larangan
2	Kasnawi	Larangan
3	Sakur	Larangan
4	Sukim	Larangan
5	Casmadi	Larangan
6	Subri	Larangan
7	Edi Purwanto	Larangan
8	Dedi	Larangan
9	Rono	Larangan
10	Waidin	Larangan
11	Dirman	Larangan
12	Samsul	Larangan
13	Riyan	Larangan
14	Ayus	Larangan
15	Rohman	Larangan
16	Tamad	Larangan
17	Cipto	Larangan
18	Irwan	Larangan
19	Sinur	Larangan
20	Diman	Larangan
21	Yandi	Larangan

Sumber : Data STA 2018

b. Pedagang

Terdapat pedagang bawang merah yang melakukan transaksi jual-beli di STA dimana tercatat sebanyak 42 orang. Semua pedagang yang terdata berasal dari daerah yang berbeda diantaranya adalah Larangan sebanyak 28 orang, Pamulihan sebanyak 12 orang dan Kamal 12 orang.

9. Fasilitas STA

STA memiliki beberapa fasilitas penunjang yang diberikan oleh pemerintah ketika direalisasikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 19. Fasilitas STA.

Fasilitas	Jumlah
Tempat parkir (m)	200
Kantor (unit)	1
MCK (unit)	3
Mushola (unit)	1
Gudang (unit)	1
Los bongkar muat (unit)	1
Sarana jemur (Ha)	1
Sistem keamanan (jam)	24
Listrik	-
Air	-
Kendaraan roda 4 (unit)	1
Kendaraan roda 3 (unit)	3
Kios (unit)	5
Komputer (unit)	2
Instalasi Listrik	-
Sound System	-
Mebel kantor	-
Rak kapasitas 80 ton	-
Timbangan dan mesin jahit	-
Gerobag kayu 3 unit	-
Kursi plastik 50 pcs	-
Terpal	-
Mesin pemotong rumput	-

sumber : Data STA 2018

Sesuai dengan perkembangannya terdapat fasilitas lain yang telah terpenuhi baik secara bantuan dari pemerintah maupun pengadaan secara mandiri. Terpenuhinya fasilitas ini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan STA.